



**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN
DAN BESARAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)**

Herfaliyah¹, Yenni Cahyani²

Herfaliyah1@gmail.com, yennicahyani6@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Profit persistence is a tool for measuring profit quality where quality profits can show profit continuity, so that persistent profits tend to be stable or not fluctuate in each period. Factors that influence profit persistence include cash flow volatility, sales volatility and the size of accruals. This research aims to examine the effect of cash flow volatility, accrual size and sales volatility on profit persistence. The sample used in this research was food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2022 period and conducted an IPO until 2019. The total sample was 95 companies. Data was collected using the purposive sampling method. Data analysis was carried out using multiple regression and hypothesis testing using Eviews 9. The results showed that cash flow volatility, sales volatility and the amount of accruals together had a significant effect on profit persistence, cash flow volatility and sales volatility did not have a significant effect on profit persistence. , while the amount of accruals has a significant effect on profit persistence.

Keywords: *Cash flow volatility; sales volatility; accrual amount; Profit Persistence;*

Abstrak

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya volatilitas arus kas, volatilitas penjualan serta besaran akrual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 dan melakukan IPO sampai Tahun 2019. Total sampel adalah 95 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan *Eviews 9*. Hasil



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

penelitian menunjukkan bahwa Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan besaran akrual secara bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Volatilitas arus kas; volatilitas penjualan; besaran akrual; Persistensi Laba;



I. PENDAHULUAN

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba di mana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Fenomena Persistensi laba salah satunya dapat dilihat pada laporan keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. Yang mendapatkan laba sebelum pajak pada tahun 2019 sebesar Rp. 142.179.083.420 dan mengalami kenaikan sebesar 18%. Tetapi pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Persistensi laba diantaranya volatilitas arus kas, volatilitas penjualan serta besaran akrual.

Menurut Desra Afri (2014:12), volatilitas arus kas menggambarkan fluktuasi arus kas yang terjadi didalam perusahaan, arus kas yang berfluktuasi tajam akan menyebabkan kesulitan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Camille dan Efriyanti (2020) yang menyatakan Volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan Harara dan Winarsih (2019) mengungkapkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap presistensi laba.

Volatilitas penjualan menunjukkan perubahan tingkat penjualan suatu perusahaan setiap periodenya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Zultilisna 2018 volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Besar kecilnya komponen akrual yang terjadi di perusahaan akan menyebabkan gangguan (noise) yang akan mempengaruhi persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nina et al, 2014) menunjukkan besaran akrual berpengaruh positif terhadap presistensi laba, sedangkan Harara dan Winarsih (2019) menunjukkan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, dikarenakan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba, maka penulis melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Besaran Akrual Terhadap Presistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

Pumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran Akrual berpengaruh terhadap Presistensi laba?
2. Apakah Volatilitas Arus kas berpengaruh terhadap Presistensi Laba?



3. Apakah Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi laba?
4. Apakah Besaran AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi laba?
2. Untuk mengetahui apakah Volatilitas Arus kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
3. Untuk mengetahui apakah Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi laba?
4. Untuk mengetahui apakah Besaran AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian menambah kepustakaan dalam bidang akuntansi terkait Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba

Persistensi Laba, serta mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan pedoman dan perbandingan atas penelitian-penelitian lain yang membahas tentang Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat laporan keuangan terkait Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba terutama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Bagi Investor, dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan untuk berinvestasi bagi para investor pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) dalam (bayuningtias et al., 2022) , yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang baik dan cenderung untuk memberikan informasi kepada pihak investor, informasi yang diberikan berupa sinyal baik dan sinyal buruk. Persistensi laba memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui perusahaan memiliki laba yang persisten. Menurut Penman



(2001) dikutip oleh (Dewi & Putri, 2015), menyatakan bahwa laba yang persisten merupakan laba yang dapat bertahan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan informasi perusahaan dalam mengambil keputusan. Laba yang stabil dapat memberikan informasi sinyal baik (*good news*), sedangkan laba yang tidak stabil dapat memberikan informasi sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Dechow & Dichev (2002) dikutip oleh Indra (2014), menyatakan bahwa volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Sehingga berdasarkan teori sinyal variabel volatilitas arus kas operasi juga memberikan sinyal kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Volatilitas arus kas operasi yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah, maka informasi memiliki sinyal buruk (*bad news*). Sedangkan volatilitas arus kas operasi yang rendah atau stabil maka menunjukkan persistensi laba yang tinggi, maka informasi memiliki sinyal baik (*good news*). Berdasarkan teori sinyal variabel volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan berupa naik (sinyal baik) atau turunnya nilai penjualan (sinyal buruk) setiap periode. Dalam PSAK No.1 (IAI, 2012) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau

setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Teori Agensi

Menurut Brigham dan Houston (2010:13) menyatakan bahwa “teori keagenan (*Agency theory*) adalah hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa atau mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut”. Teori keagenan (*Agency theory*) menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, para profesional ini disebut agen yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis sehari-hari.

Teori keagenan muncul berkaitan dengan fenomena pemisahan kepemilikan perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan (agent), khususnya pada perusahaan modern. Tujuan pemisahan manajemen dari kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang paling efektif melalui pengelolaan perusahaan yang profesional. Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan melaksanakan dan mendukung apapun yang diperintah oleh principal. Namun pemisahan ini juga memiliki kekurangan, yaitu dapat memicunya suatu masalah keagenan (*Agency Problem*). Masalah keagenan



tersebut timbul karena adanya konflik kepentingan (conflict of interest) yang dapat menjadi pemicu timbulnya masalah keagenan karena adanya ketidaksesuaian tujuan antara pihak pemilik dan pihak manajemen.

Persistensi Laba

Salah satu ciri laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, yaitu laba yang berkelanjutan lebih bersifat permanen, dan tidak bersifat *transitory* (Scott, 2010 dalam Nina dkk 2014). Suatu perusahaan ingin dikatakan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan tersebut harus mampu menghasilkan laba yang persisten. Pada saat aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan maka saat itulah laba dikatakan persisten dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Andi dan Setiawan 2019). Calon investor tidak hanya memperhatikan jumlah laba yang tinggi, tetapi juga memperhatikan apakah laba tersebut persisten atau tidak.

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator dari laba periode masa yang akan datang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang dalam jangka panjang (Sunarto, 2008 dalam Sulastri, 2014). Fokus pengukuran persistensi laba adalah koefisien regresi pendapatan saat ini terhadap pendapatan masa depan. Jika koefisien regresi persistensi laba mendekati nol menunjukkan bahwa persistensi laba rendah, Jika koefisien regresi persistensi

laba mendekati angka 1, maka menunjukkan persistensi laba yang tinggi. (Sutisna dan Ekawati 2016).

Volatilitas Arus Kas

Menurut Indra (2014) volatilitas arus kas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi pada aliran kas dari satu periode ke periode lain. Arus kas merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Saat mengukur persistensi laba, diperlukan informasi arus kas yang stabil, dan volatilitas yang rendah. Semakin tinggi volatilitasnya, semakin besar pula risiko yang akan menimbulkan ketidakpastian laba perusahaan di masa depan. Pengukuran volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total asset (Nina, et. al, 2014).

Menurut Tumirin dan Kusuma (dalam Jumardi, 2018), Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Selain itu, Meythi (dalam Indah, 2018) menyatakan arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan dengan laba atas arus kas. Menurut Dechow dan Dichev (dalam Indah, 2018), menyatakan volatilitas arus kas mengindikasikan suatu ukuran lain dari volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan penggunaan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dengan berkorespondensi dengan



kesalahan estimasi yang lebih besar dengan kualitas laba yang rendah.

Volatilitas Penjualan

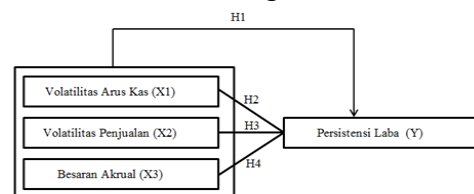
Menurut Bramantyo (dalam Iqbal, 2017) menyatakan Volatilitas mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian atau variabel lain, berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi atau gejolak suatu variabel semakin tinggi pula risikonya. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Fanani, 2010). Menurut Destra Afri (2014:3) volatilitas penjualan adalah Volatilitas penjualan adalah fluktuasi penjualan yang disebabkan lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

Besaran Akrual

Besaran akrual adalah besaran pendapatan yang diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar atau biaya yang diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Rahmadhani, 2016).

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independennya yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual terhadap variabel dependen persistensi laba. Persistensi laba merupakan variabel dependen yang tidak dapat diukur langsung, melainkan adalah sebuah pengaruh antara laba saat ini dengan laba masa mendatang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Keterangan :

- H1 = Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran Akrual secara simultan terhadap Persistensi Laba
- H2 = Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba
- H3 = Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba
- H4 = Pengaruh Besaran Akrual terhadap Persistensi Laba

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran Akrual Secara Simultan Terhadap Persistensi Laba.



Laporan keuangan tahunan perusahaan yang valid adalah laporan yang sesuai dengan keadaan yang ada serta dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk menyampaikan laporan laba yang mengarah pada persistensi laba yang sesungguhnya. Persistensi laba menjadi bahasan yang penting karena pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan atas berbagai informasi untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketika para pengguna laporan keuangan (terutama investor) percaya bahwa keuntungan perusahaan berkelanjutan, maka hasil dividen yang diharapkan akan terus meningkat. Persistensi laba dipengaruhi oleh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan serta besaran akrual. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan serta besaran akrual terhadap persistensi laba secara simultan. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran akrual secara simultan berpengaruh terhadap Presistensi Laba.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas arus kas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi pada aliran kas dari satu periode ke periode lain. Saat mengukur presistensi laba, diperlukan informasi arus kas yang stabil yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah. Setiap

periode nilai arus kas operasi akan menghasilkan angka yang berbeda-beda. Apabila arus kas menunjukkan perbedaan angka yang tepaut jauh antar periode secara terus menerus, maka hal ini dapat menjadi indikasi arus kas tersebut tidak merefleksikan keadaan operasional yang sebenarnya dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi laba pada masa yang akan datang. Ketidakpastian yang tinggi dalam lingkungan operasi dapat menyebabkan tingginya volatilitas arus kas, sehingga presistensi laba semakin rendah. Volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh ramadhani (2016), menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dimana volatilitas arus kas yang tinggi akan memiliki persistensi laba yang rendah. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptiani dan Fakhroni (2020), sulastri (2014) menunjukkan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Khasanah (2019), menunjukan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ : Diduga Volatilitas Arus kas berpengaruh terhadap Presistensi Laba



Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecenderungan perusahaan menggunakan perkiraan dan estimasi. Tingginya volatilitas penjualan menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, hal ini menyebabkan laba perusahaan tidak persisten dan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laba pada masa yang akan datang. Volatilitas yang tinggi mempengaruhi persistensi laba menjadi rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasino dan Fachrurrozie (2016), Nadya dan Zultilisna (2016) volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sementara Saptiani dan Fakhroni (2020) volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₃ : Diduga Volatilitas Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba.

Besaran akrual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Perusahaan yang memiliki laba akrual persisten adalah perusahaan dengan laba akrual

yang mengandung sedikit atau tidak mengandung akrual sama sekali, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi. Masalah dalam laba akrual disebabkan oleh penerapan konsep akrual dalam akrual yang melibatkan subyektifitas dalam penyusunannya. semakin besar akrual maka semakin rendah tingkat persistensi laba.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadhani (2016), Zaimah (2018) menunjukkan Besaran AkruaI berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Harara dan Winarsih (2019) menunjukkan Besaran AkruaI berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan pembahasan diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : Diduga Besaran AkruaI berpengaruh terhadap Persistensi Laba

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 4 tahun mulai tahun 2019-2022. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah



terorganisir dengan baik. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas.

1.Persistensi laba

Penelitian Astaria (2020) menghitung persistensi laba menggunakan laba sebelum pajak dikurangi laba sebelum pajak pada tahun sebelumnya kemudian dibagi total asset, dengan rumus sebagai berikut :

$$PL = \frac{(PTBI_t - PTBI_{t-1})}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

(PTBI_t) : Laba sebelum pajak tahun ini

(PTBI_t – 1) : Laba sebelum pajak tahun sebelumnya

Penelitian ini menggunakan perhitungan persistensi laba yang digunakan pada penelitian Ratnasari (2020). Rumus tersebut memfokuskan pada laba sebelum pajak dikurangi laba sebelum pajak pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total asset.

2.Variable Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel

independen yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada Penelitian ini Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Beban Akrual sebagai variabel independennya.

a.Volatilitas aArus kas

Penelitian ini menggunakan perhitungan volatilitas arus kas yang digunakan pada Pujiningtyas (2018), yang mengukur volatilitas arus kas dengan menggunakan standart deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$VAK = \frac{\sigma(CFO)_t}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan:

VAK = Volatilitas Arus Kas Operasi

σ = Standar Deviasi

(CFO)_t = Arus kas operasi perusahaan selama tahun pengamatan

Total aktiva = total aktiva perusahaan selama tahun pengamatan

b,Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi (σ) penjualan selama tahun pengamatan dengan total asset perusahaan Utomo, dkk (2022) dengan rumus sebagai berikut :



$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan})}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan:

VP = Volatilitas Penjualan

σ = Standar Deviasi

Penjualan = rata-rata penjualan selama tahun pengamatan

Total aktiva = total aktiva perusahaan selama tahun pengamatan

c. Besaran Akrua

Pada penelitian ini Besaran akrual standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan volatilitas arus kas yang digunakan pada penelitian Zaimah dan Hermanto (2018) dengan rumus:

$$BA = \frac{\sigma(\text{earnings} - \text{CFO})}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

BA = Besaran akrual

σ = Standar Deviasi

Earning jt = Laba sebelum item-item luar biasa

CFO jt = Aliran kas operasi

Total Aset = total aset perusahaan selama tahun pengamatan

Populasi dan Sampel

Penentuan jenis dan jumlah populasinya dari subjek yang akan dilakukan pengamatan, sebagai subjek pengamatannya adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, yang diambil dari informasi yang ada pada website <https://idx.co.id/> pada tahun 2024.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 dan melakukan IPO sampai Tahun 2019
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2019-2022
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan Laba secara terus menerus selama periode 2019-2022

Metode pengumpulan data

Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93).



b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, Sugiyono (2014). Penelitian melakukan pengumpulan data dengan mengunduh data dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews (Econometric Views)*. *Eviews* adalah perangkat lunak berupa program komputer yang dipergunakan sebagai alat statistika dan ekonometri pada data berjenis runtun-waktu. Program ini dapat dijalankan pada sistem operasi Ms Windows, sejak versi XP atau sesudahnya, baik versi 32 maupun 64 bit. Program *Eviews 9* dibuat oleh QSM (*Quantitative Micro Software*) yang berkedudukan di Irvine, California, Amerika Serikat. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data populasi dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

mean, standar deviasi, minimum, maksimum, dan varian (Ghozali, 2012).

2. Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effects Model* (CEM)
Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Basuki, 2021).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)
Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV)

c. *Random Effect Model* (REM)
Menurut Widarjono (2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel



dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2018), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu, uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* untuk memutuskan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan, uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Persamaan yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah persamaan regresi linear data panel dengan model penyesuaian parsial. Bentuk persamaan analisis regresi linear

data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Presistensi Laba
a = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien arah regresi
X1 = Volatilitas arus Kas
X2 = Volatilitas Penjualan
X3 = Besaran Akrua
e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

uji hipotesis terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PL	VAK	VP	BA
Mean	0.015574	0.059452	0.203179	-0.020652
Median	0.013779	0.050407	0.162337	-0.022599
Maximum	0.140707	0.184509	0.636847	0.078750
Minimum	-0.100675	0.014670	0.070940	-0.126672
Std. Dev.	0.039203	0.036961	0.127601	0.037449
Skewness	0.399751	1.398925	1.306603	-0.429097
Kurtosis	4.080443	4.910036	3.789845	3.761028
Jarque-Bera	6.925152	43.99209	28.56867	5.043365
Probability	0.031349	0.000000	0.000001	0.080324
Sum	1.432796	5.469554	18.69250	-1.899969
Sum Sq. Dev.	0.139852	0.124317	1.481659	0.127620
Observations	92	92	92	92

sumber : Data diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa persistensi laba (PL) yang merupakan variabel dependen (Y) dari 92 sampel memiliki nilai minimum sebesar -



0,100675 pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. Tahun 2020 , nilai maximum sebesar 0,140707 pada perusahaan Cisadane Sawit Raya Tbk. Tahun 2021. Selain itu, nilai mean atau rata-rata yang diperoleh sebesar 0,015574 dan nilai standar deviasi sebesar 0,039203. maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

Variabel volatilitas arus kas operasi (VAK) sebagai variabel independen (X1) diukur dengan membagi nilai standar deviasi arus kas operasi perusahaan pertahun kemudian dengan total aktiva pertahunnya. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa VAK memiliki nilai minimum sebesar 0,014670 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. Tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,184509 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk. Tahun 2020. Selain itu diperoleh pula nilai mean atau rata-rata sebesar 0,059452 dan nilai standar deviasi sebesar 0.036961. Berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya data volatilitas arus kas operasi dalam penelitian ini seragam atau tidak variatif.

Variabel volatilitas penjualan (VP) sebagai variabel independen (X2) diukur dengan cara membagi standar deviasi penjualan dengan total aktiva. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai minimum dari VP sebesar 0,070940 pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2019 dan nilai maximumnya sebesar 0,636847 pada perusahaan Smart Tbk. Tahun 2019.

Selain itu, VP pada penelitian ini memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,203179 dan nilai standar deviasi sebesar 0,127601. Dari data tersebut nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Kemudian dari tabel 4.3 terlihat bahwa variabel besaran akrual (BA) sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,126672 pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk. Tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 0,078750 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk. Tahun 2019. Selain itu nilai mean atau rata-rata yang diperoleh sebesar -0,020652 dan nilai standar deviasi sebesar 0,037449 . Berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya data volatilitas arus kas operasi dalam penelitian ini seragam atau tidak variatif.

Estimasi Model Regresi

1. Common Effects Model (CEM)

Tabel 4.4 Hasil Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021108	0.009114	2.315883	0.0229
VAK	0.181186	0.133103	1.361250	0.1769
VP	-0.039845	0.034693	-1.148509	0.2539
BA	0.386999	0.131937	2.933211	0.0043
R-squared	0.090460	Mean dependent var	0.015978	
Adjusted R-squared	0.059453	S.D. dependent var	0.039056	
S.E. of regression	0.037878	Akaike info criterion	-3.666407	
Sum squared resid	0.126255	Schwarz criterion	-3.556764	
Log likelihood	172.6547	Hannan-Quinn criter.	-3.622154	
F-statistic	2.917418	Durbin-Watson stat	2.126244	
Prob(F-statistic)	0.038591			

Sumber : Data diolah oleh Penulis 2024.

2. Fixed Effect Model (FEM)



Tabel 4.5 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028522	0.030649	0.930587	0.3555
VAK	-0.327065	0.642733	-0.508866	0.6125
VP	-0.062601	0.184865	-0.338633	0.7360
BA	-0.971908	0.594605	-1.634544	0.1069
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.340849	Mean dependent var	0.015978	
Adjusted R-squared	0.091170	S.D. dependent var	0.039056	
S.E. of regression	0.037234	Akaike info criterion	-3.510132	
Sum squared resid	0.091498	Schwarz criterion	-2.797452	
Log likelihood	187.4661	Hannan-Quinn criter.	-3.222488	
F-statistic	1.365151	Durbin-Watson stat	2.896564	
Prob(F-statistic)	0.158127			

3. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.6 Hasil *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021082	0.009075	2.323031	0.0225
VAK	0.180251	0.132566	1.359706	0.1774
VP	-0.039629	0.034548	-1.147073	0.2545
BA	0.385164	0.131384	2.931590	0.0043
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.003108	0.0069	
Idiosyncratic random		0.037234	0.9931	
Weighted Statistics				
R-squared	0.088071	Mean dependent var	0.015760	
Adjusted R-squared	0.056983	S.D. dependent var	0.038890	
S.E. of regression	0.037766	Sum squared resid	0.125510	
F-statistic	2.832919	Durbin-Watson stat	2.138659	
Prob(F-statistic)	0.042846			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.090458	Mean dependent var	0.015978	
Sum squared resid	0.126255	Durbin-Watson stat	2.126037	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

bahwa hasil dari uji *Chow* yakni pada *crosssection chi-square* sebesar 0,1279 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil uji *chow* pada penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena yang terpilih adalah model CEM, maka tidak diperlukan lagi uji Hausman untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model* melainkan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM) sebagai model regresi yang cocok.

2. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.259158 (0.6107)	2.202853 (0.1378)	2.462012 (0.1166)
Honda	-0.509076 --	1.484201 (0.0689)	0.689518 (0.2452)
King-Wu	-0.509076 --	1.484201 (0.0689)	1.215955 (0.1120)

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Pengujian Model Regresi

1. Uji *Chow*

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.139595	(22,66)	0.3317
Cross-section Chi-square	29.622675	22	0.1279

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.7, diketahui bahwa baik nilai *p-value* maupun *chi-square* kedua model signifikan (*p-value* > 5%). Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.8, diketahui bahwa nilai Cross – Section pada *Breusch-Pagan* sebesar 0.6107. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *Lagrange Multiplier* sebesar 0.6107 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena yang terpilih adalah model CEM sebagai model regresi yang cocok.



Tabel 4.9 kesimpulan Uji Model Regresi

NO	Keterangan	Chi-Square	Hasil
1	CHOW	0,1279	CEM
2	Langerange Multiplier	0,6107	CEM

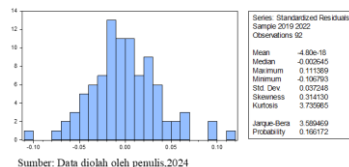
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) yang terpilih sebagai Model regresi yang cocok untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *probability* signifikan yang dihasilkan sebesar 0,166172. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *durbin watson*. Berdasarkan hasil tersebut nilai Durbin Watson memiliki nilai sebesar 2.12624. Nilai *durbin watson* tabel dengan jumlah data(n) sebanyak 92 data, maka didapat nilai dL sebesar 1,5941 dan 1,7285 untuk nilai dU dengan jumlah variabel bebas(k) sebanyak 3. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dihitung diketahui bahwa nilai $dU < DW <$

$4-dL$ ($1,7285 < 2$, $126244 < 4-DU(2,2715)$ dan nilai $dL < DW < 4 - dU$ ($1.5941 < 2.126244 < 2.4059$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	VAK (X ₁)	VP(X ₂)	BA(X ₃)
VAK(X ₁)	1.000000	0.216536	-0.490465
VP(X ₂)	0.216536	1.000000	0.236746
BA(X ₃)	-0.490465	0.236746	1.000000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel bebas (VAK, VP, dan BA) kurang dari 10 yaitu sebesar 1.000000 setiap variabel bebasnya ($1.000000 < 10$), dan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0.8 yaitu sebesar 0.236746 X₁, 0.216536 X₂, dan -0.490465 X₃ pada masing-masing variabel bebasnya ($0.236746 < 0.8$), ($0.216536 < 0.8$), dan ($-0.490465 < 0.8$). Hal ini berarti model tidak terjadi multikolinieritas.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.298561	Prob. F(3,88)	0.8263
Obs*R-squared	0.926961	Prob. Chi-Square(3)	0.8189
Scaled explained SS	0.996999	Prob. Chi-Square(3)	0.8020

Sumber: Data Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas didapatkan bahwa nilai Glejser Test pada uji Heteroskedastisitas memiliki nilai



Prob. Chi-Square(3) Obs*R-squared sebesar 0.8189 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error ($0.8189 > 0.05$). Hal ini berarti model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.13, maka persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PL = 0.021108 + 0.181186.VAK - 0.039845.VP + 0.386999.BA + \varepsilon$$

Keterangan:

PL = Persistensi Laba
VAK = Volatilitas Arus Kas Operasi
VP = Volatilitas Penjualan
BA = Besaran Akrua

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 0.021108 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka persistensi laba yang di lambangkan dengan PL bernilai 0.021108.
2. Koefisien Volatilitas Arus Kas operasi (VAK) sebesar 0.181186 artinya menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi (VAK) berpengaruh positif terhadap persistensi laba (PL). Hal ini menggambarkan bahwa jika volatilitas arus kas operasi (VAK) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan

menaikan persistensi laba (PL) sebesar 0.181186.

3. Koefisien Volatilitas Penjualan (VP) sebesar -0,039845 artinya menunjukkan bahwa volatilitas penjualan (VP) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba (PL). Hal ini menggambarkan bahwa jika volatilitas penjualan (VP) turu satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan persistensi laba (PL) sebesar -0,039845.
4. Koefisien Besaran Akrua (BA) sebesar 0.386999 artinya menunjukkan bahwa besaran akrua (BA) berpengaruh positif terhadap persistensi laba (PL). Hal ini menggambarkan bahwa jika besaran akrua (BA) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan persistensi laba (PL) sebesar 0.386999.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021108	0.009114	2.315883	0.0229
VAK	0.181186	0.133103	1.361250	0.1769
VP	-0.039845	0.034693	-1.148509	0.2539
BA	0.386999	0.131937	2.933211	0.0043

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.13, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan dalam bab 2. Berikut merupakan pemaparan mengenai hasil pengujian hipotesis-hipotesis tersebut.



1. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.13 di atas, volatilitas arus kas memiliki t_{hitung} sebesar 1,361250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1769. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,361250 < 1,98729$) dengan nilai signifikansi $0,1769 > 0,05$. Maka H_2 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa, volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba .
2. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.13 di atas, volatilitas penjualan memiliki t_{hitung} sebesar -1,148509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2539. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,148509 < 1,98729$) dengan nilai signifikansi $0,2539 > 0,05$. Maka H_3 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa, volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba
3. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.13 di atas, besaran akrual memiliki t_{hitung} sebesar 2,933211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0043. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($2,933211 > 1,98729$) dengan nilai signifikansi $0,0043 < 0,05$. Maka H_4 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa, besaran akrual (BA) secara

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba (PL).

2. Uji F

Tabel 4.14 Hasil Uji F

R-squared	0.090460	Mean dependent var	0.015978
Adjusted R-squared	0.059453	S.D. dependent var	0.039056
S.E. of regression	0.037878	Akaike info criterion	-3.666407
Sum squared resid	0.126255	Schwarz criterion	-3.556764
Log likelihood	172.6547	Hannan-Quinn criter.	-3.622154
F-statistic	2.917418	Durbin-Watson stat	2.126244
Prob(F-statistic)	0.038591		

Sumber: Data diolah Oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2,917418 dengan nilai probabilitas 0,038591. Dalam penelitian ini, df_1 (jumlah variabel-1) yang dihasilkan adalah 3 ($4-1$) dan df_2 ($n-k$) yang dihasilkan sebesar 88 ($92-4$), dimana n sebesar 92 adalah jumlah observasi dan $k = 4$ adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dengan nilai $df_1=3$, $df_2=88$ dan signifikansi 0,05, maka nilai f tabel adalah 2,71. Dengan demikian F_{hitung} ($2,917418$) $> F_{tabel}$ ($2,71$) dengan nilai probabilitas 0,038591 lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima yang berarti variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan besaran akrual berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap persistensi laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.090460	Mean dependent var	0.015978
Adjusted R-squared	0.059453	S.D. dependent var	0.039056
S.E. of regression	0.037878	Akaike info criterion	-3.666407
Sum squared resid	0.126255	Schwarz criterion	-3.556764
Log likelihood	172.6547	Hannan-Quinn criter.	-3.622154
F-statistic	2.917418	Durbin-Watson stat	2.126244
Prob(F-statistic)	0.038591		

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2024



Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hasil *adjusted R*² dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,059453 atau 5,9%. Hal ini berarti bahwa 5,9% dari persistensi laba (PL) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni volatilitas arus kas (VAK), volatilitas penjualan (VP), dan besaran akrual (BA). Sedangkan 94.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan dan Besaran Akrual terhadap Presistensi laba

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan besaran akrual secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terlihat dari probabilitas 0,038591 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai $F_{hitung} (2,917418) > F_{tabel} (2,71)$. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (purwati et al., 2022) mereka menyatakan bahwa arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara simultan atau

bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba

2. Pengaruh Volatilitas Arus kas terhadap Presistensi laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada $t_{tabel} (-1,148509 < 1.98729)$ dengan nilai signifikansi $0.2539 > 0,05$. Maka H_2 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa, volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas operasi (VAK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba (PL). Hasil penelitian ini tidak berpengaruh sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian Prasetyana Dewi Hastutiningtyas (2019) yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu (Eko Narto Utomo ,dkk 2022) dalam penelitiannya menyatakan Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba artinya adanya pergerakan arus kas operasi suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan untuk memperkirakan laba yang persisten. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nadya, Djusnimar Zultilisna (2018) dan khasanah (2019) dalam penelitiannya menyatakan hasil yang sama Volatilitas arus kas tidak



berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Presistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwa volatilitas penjualan memiliki nilai signifikansi 0.2539 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,148509. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,148509 < 1,662$). Maka H_3 ditolak yang menyatakan volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sama (Purwati et al., 2022) menyimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. (utomo et al., 2022) menyimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Jika Volatilitas penjualan mengalami perubahan yang sangat signifikan pada nilai penjualan dalam waktu yang singkat akan menunjukan adanya kesalahan dalam estimasi nilai penjualan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Saptiani & Fakhroni, 2020). Mereka menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu hasil penelitian yang sama pun ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andi & Setiawan, 2020).

4. Pengaruh Besaran AkruaI terhadap Presistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwa besaran akrual memiliki nilai signifikansi 0.0043 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,933211. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,933211 > 1,662$). Maka H_4 diterima yang menyatakan besaran akrual (BA) berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba (PL).

Besaran akrual mempengaruhi persistensi laba karena semakin banyak akrual berarti semakin banyak estimasi dan *error* estimasi, dan karena itu persistensi laba akan semakin rendah. Akan tetapi secara teoritis, selain dapat memprediksi arus kas masa depan, akrual juga dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan, namun tidak mempunyai akrual secara signifikan mempengaruhi persistensi laba dapat dikarenakan nilai akrual yang terlalu rendah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sama oleh (Kholilah & Wulandari, 2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (zaimah & Hermanto, 2018) yang memperoleh hasil besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa akrual yang tinggi jika akan mencerminkan persistensi yang tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil



penelitian (Dewi et al, 2015) dan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Suwarti. 2017) yang menyatakan bahwa jumlah akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut tidak mendukung hasil dalam penelitian ini. Pada penelitian ini nilai akrual tinggi sehingga hasil menunjukkan bahwa akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan besaran akrual secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba.
2. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
4. Besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini tidak menggunakan data diluar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk mendukung pengaruh

Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan, dan besaran akrual terhadap Persistensi Laba

2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen, dengan mempengaruhi variabel dependen sebesar 5,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel independen diluar penelitian ini
3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2019-2022.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait persistensi laba perusahaan agar hasil penelitian yang lebih maksimal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambahkan beberapa variabel independen lain, serta menambahkan rentang waktu periode yang lebih lama pada sektor selain manufaktur.
2. Bagi investor disarankan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Agar hasil investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.
3. Bagi perusahaan, untuk dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap



perusahaan, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan yang membuat mereka yakin untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agantya, Y. V. (2024) Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. GLOBAL ACCOUNTING : *JURNAL AKUNTANSI* - VOL. 3. NO. 1 (2024). eISSN. 2828-0822
- Andi, D & Setiawan, M. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri B, 2129-2141.
- Arif, R., & Ananda, F. (2023). Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 197-210.]
- Awaliyah, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 90–101.
- Astaria, R (2020). *Pengaruh Book Tax Difference, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan manufaktur sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KAISM RIAU.
- Basuki. (2021). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bayuningtias et al,. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol.1, No.4 Desember 2022 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X, Hal 100-115
- Cahyani, Y., & Muanifah, S.(2022). Analisis Persistensi Laba Perspektif Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*,



- 5(1), 180-188.e-ISSN 2621-3389
- Camille, E. I., & Effriyanti, E. (2021). Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *EkoPreneur P-ISSN*, 2716-2850.
- Dechow, P. And I. Dichev. 2002. “The Quality of Accuals and Earnings. The Role of Accrual Estimation Errors”. *The Accounting Review*, 77 (Supplement): 33-59
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. “Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 10 No. 1 [2015]: 244-260*. Universitas Udayana.
- Ghozali., (2018), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.
- Fanani, Zaenal. (2010). Analisis Faktor Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 – No.1*.
- Haris Irfan, F., & Kiswara, E. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrua Dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 91-103.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(3).
- Hendrianto, S., Dara, N., & Pratikto, D. F. (2022). Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1929-1946.
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107-123.
- Pujiningtyas. I (2018). “Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



- Indra, Cel. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Irfan, Fakhtur .H dan Kiswara. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrua dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi. Universitas Diponegoro.
- Jumardi B. (2018). The Influence Of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accruals, Leverage, And Book Tax Difference To Earnings Persistence With Corporate Size As Moderating (An Empirically Study On Listed Manufacturing Companies In Bei). Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar.
- Kasiono, D., & Fachrurrozie, F. (2016). Determinan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5(1)
- Khasanah, A. U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66-74.
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrua Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 8(01).
- Nadya, N. F., & Zultilisna, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 157-169.
- Nina, Hasan Basri., & Arfan, M. (2014). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), 82-112.
- Nurainil, & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap



- Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) *SAKUNTALA* E-ISSN 2798-9364 Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol 1 No 1
- Purwatiningsih, P., Finatariyani, E., & Rahayu, W. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 535-543.
- Purwanti, T. (2010). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, 1–71.
- Rahmadhani, A., Zulbahridar, Z., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Book-tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).”. *JOM Fekon* Vol. 3, No. 1, Februari 2016. Universitas Riau.
- Ratnasari Astaria (2020). *Pengaruh Book Tax Difference, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan manufaktur sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KAISM RIAU.
- Rusiadi, N. S., & Hidayat, R. (2016). Metode Penelitian Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dari Aplikasi SPSS. *EvIEWS Amos Lisensi. Medan: USU*.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211.
- Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21-32.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta



- Sulastri, Desra Afri. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaL Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). 4 Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), Hal-4.
- Sutisna, H., & Ekawati, E. (2016). Persistensi laba pada level perusahaan dan industri dalam kaitannya dengan volatilitas arus kas dan akrual. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-19.
- Suwandika, I Made Adi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): 196-214.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(4), 786-794.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, tingkat utang dan siklus operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, tingkat utang dan siklus operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).